



18 November 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

18 - 20 NOVEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 18 NOVEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 18 - 20 NOVEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Bandung/Husein, Jawa Barat	:	88.0	mm
2) Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Sulawesi Selatan	:	70.0	mm
3) Stasiun Meteorologi Depati Parbo, Jambi	:	68.0	mm
4) Stasiun Meteorologi Sultan Babullah, Maluku Utara	:	49.0	mm
5) Stasiun Meteorologi Eltari, NTT	:	39.0	mm
6) Stasiun Meteorologi Tunggul Wulung, Jawa Tengah	:	38.0	mm
7) Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	:	38.0	mm
8) Stasiun Meteorologi Mararena, Papua Selatan	:	32.0	mm
9) Stasiun Meteorologi Japura, Riau	:	31.0	mm
10) Stasiun Meteorologi Iskandar, Kalimantan Tengah	:	30.0	mm
11) Stasiun Meteorologi Citeko, Jawa Barat	:	26.0	mm
12) Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	:	24.0	mm
13) Stasiun Meteorologi Kasiguncu, Sulawesi Tengah	:	22.0	mm
14) Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	:	22.0	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari:

1) ATANG SANJAYA BOGOR	:	76.7	mm
2) Katulampa	:	38.0	mm
3) Pompa Perdatam	:	34.0	mm
4) Cimanggis	:	33.0	mm
5) ARG Cariu	:	29.8	mm
6) Istana	:	27.0	mm
7) AWS IPB Bogor	:	26.2	mm

8) Sunter Timur I Kodamar	: 26.0 mm
9) Pesanggrahan (Depok)	: 26.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Citeko	: 26.0 mm
11) AWS Leuwiliang Bogor	: 21.6 mm
12) Karet	: 21.0 mm
13) Pompa Pasar Ikan	: 21.0 mm
14) Pulomas	: 20.2 mm
15) Pakubuwono	: 20.0 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Angin Kencang, Hujan Lebat :
 - Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat
Sumber : <https://barata.jabarprov.go.id>, UPT Daerah
 - Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur; Desa Kradenan, Kecamatan Srumbung; dan Desa Sirahan, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
Sumber : UPT Daerah
 - Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, Yogyakarta
Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana
 - Desa Muktiharjo Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah
Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +3.1 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.37 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.69 berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 16 November 2024 terpantau di fase 2 Netral (*Indian Ocean*) yang tidak berkontribusi terhadap

proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Perairan utara Halmahera, Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Jawa Timur, Bali dan Lombok yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat daya Lampung
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia barat daya Lampung, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.9^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan Barat Aceh, di Selat Malaka, Perairan Barat Bengkulu, Samudra Hindia selatan Jawa, Selat Karimata, perairan Timur Kalimantan utara, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Seram, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+15.3$ yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong signifikan, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Siklon Tropis Man-yi masih terpantau di Laut Cina Selatan barat Laut Filipina dengan tekanan di pusat sistem 980 hPa, kecepatan angin maksimum 65 knot, dan pergerakan ke arah Barat. Siklon tropis tersebut menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) di Filipina bagian Utara dan Laut Cina Selatan sekitar siklon tropis. Dalam 24 jam ke depan, intensitas Siklon Tropis tersebut diperkirakan menurun.
- 6) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Bengkulu, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Samudra Hindia barat Bengkulu sekitar sistem. Daerah konvergensi lain terpantau memanjang dari

pesisir barat Aceh, pesisir barat Bengkulu, di kep. Riau, dari Jawa Tengah hingga Jawa Barat, pesisir Kalimantan Barat bagian Utara dan Timur, Pesisir selatan Kalimantan Barat, di Kalimantan Selatan, dari Sulawesi Selatan hingga Sulawesi Barat, laut Sulawesi, dan di Maluku. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau memanjang di laut Cina Selatan, dari Sumatera bagian tengah hingga selatan, Jawa bagian Tengah, dan di Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Sulawesi, Laut Cina Selatan dan Samudera Hindia barat Sumatera yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, NTB, NTT, Maluku Utara, Maluku Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua. Papua Selatan dan Papua Pegunungan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 18 November 2024 sekitar pukul 10.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Lewotobi : Bergerak ke Barat-Barat Laut.
 - Gunung Semeru : Bergerak ke Barat Daya.
 - Gunung Dukono : tidak terdeteksi akibat tutupan awan.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi akibat tutupan awan.

III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.37 dan nilai SOI +3.1. Nilai DMI sebesar -0.69 menunjukkan aktivitas pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat signifikan.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 18 November 2024 berdasarkan:

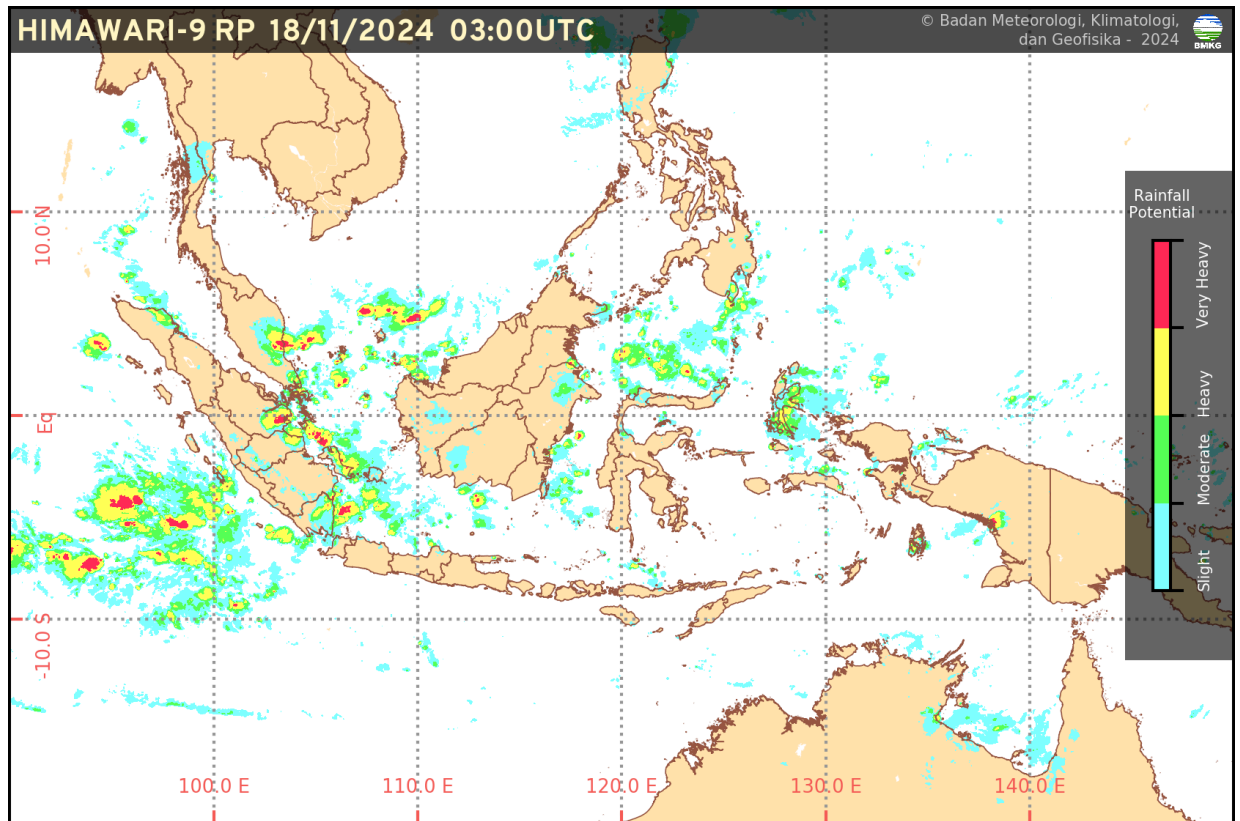
- 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di laut Cina Selatan, Perairan barat Sumatra, Sumatra Barat, Jawa bagian barat dan tengah, Laut Jawa, Laut Banda, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, Maluku.
- 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Spesisir barat Aceh, pesisir barat Bengkulu, di kep. Riau, dari Jawa Tengah hingga Jawa Barat, pesisiri Kalimantan Barat bagian Utara dan Timur, Pesisir selatan Kalimantan Barat, di Kalimantan Selatan, dari Sulawesi Selatan hingga Sulawesi Barat, laut Sulawesi, dan di Maluku.
- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, NTB, NTT, Maluku Utara, Maluku Papua Barat, papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua. Papua Selatan dan Papua Pegunungan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

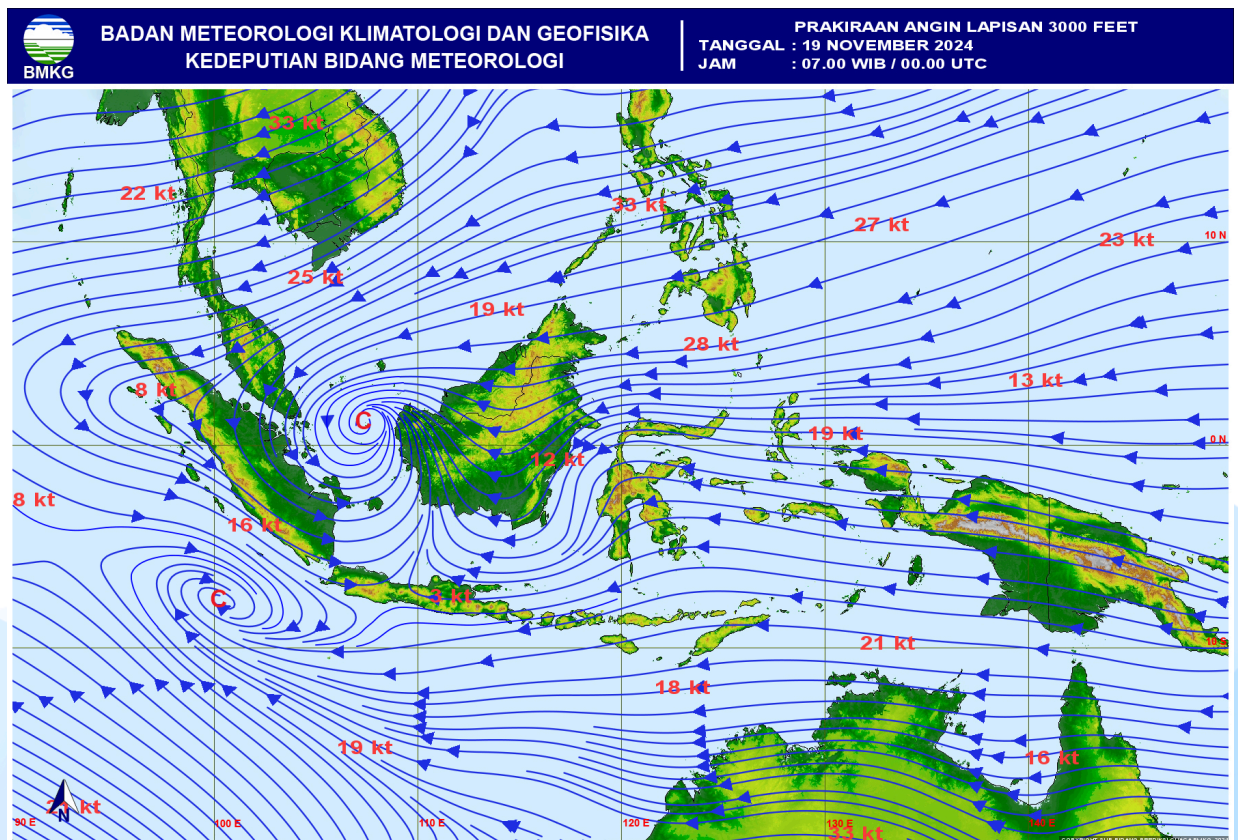
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada November II – Desember I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada November II 2024 meliputi sebagian Banten, sebagian DKI, sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah bagian barat, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTB, sebagian NTT, dan sebagian Maluku; Pada November III 2024 meliputi sebagian Banten, sebagian DKI, sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah bagian barat, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTB, sebagian NTT, sebagian Maluku dan sebagian Papua; Pada Desember I 2024 meliputi Banten, sebagian DKI, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTB, sebagian NTT, dan sebagian Papua.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 19-20 November 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Bangka, Laut Natuna Utara, Laut Natuna dan Kalimantan Barat,
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:

- a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Aceh, Aceh, Selat Malaka bagian utara, Laut Natuna utara dan Kalimantan Utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terprediksi tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi aktif di Samudra Hindia barat daya Lampung hingga Banten.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Low Frequency, dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi terdapat di Laut Natuna Utara sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Siklon Tropis Man-Yi diperkirakan berada di Perairan barat Filipina dan menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot di laut Cina Selatan.
 - 5) Sirkulasi siklonik lain terpantau di Perairan barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra Barat, dan di Perairan barat Kalimantan Barat, yang membentuk daerah konvergensi memanjang di Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Cina Selatan utara Kep. Riau, Di Aceh, di Pesisir barat Sumatera Barat. Daerah konvergensi lainnya diprediksi dari Bengkulu hingga Sumatera Selatan, di Jawa Barat, di Jawa Timur, dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Barat, pesisir Kalimantan Barat, dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Tengah, Kalimantan Tengah bagian selatan, dari Sulawesi Barat hingga Sulawesi Tengah, dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Tengah. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.
 - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Sulu, Laut Cina Selatan dan Samudra Hindia barat Sumatera yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
 - 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan dan Papua.

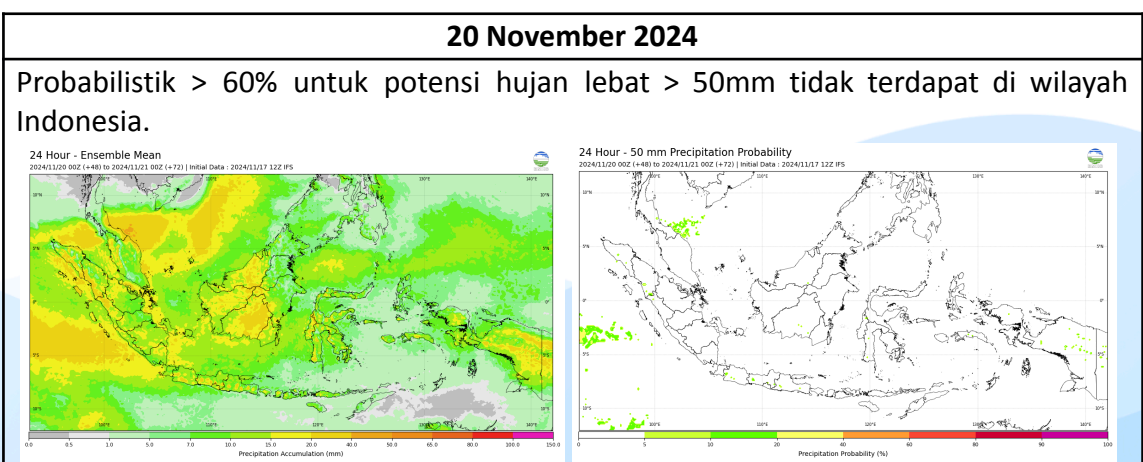
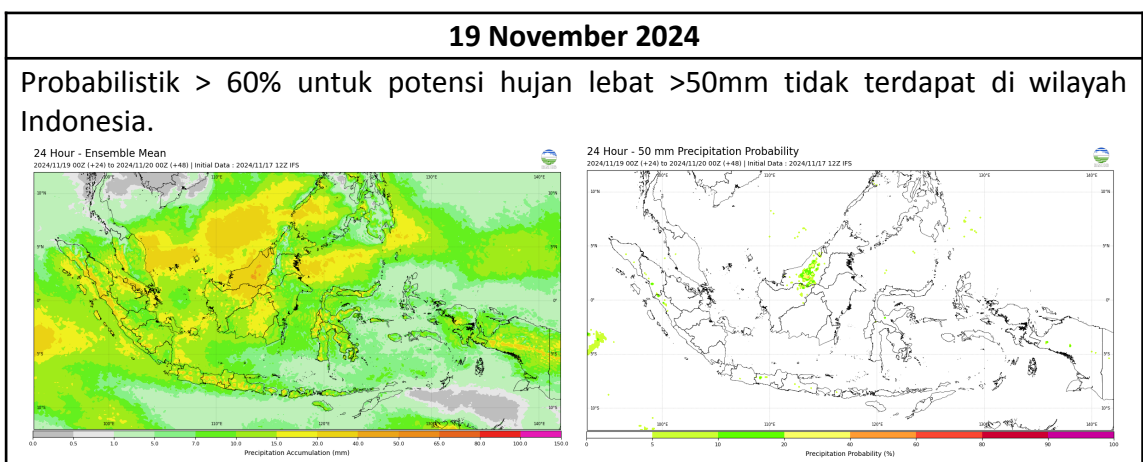
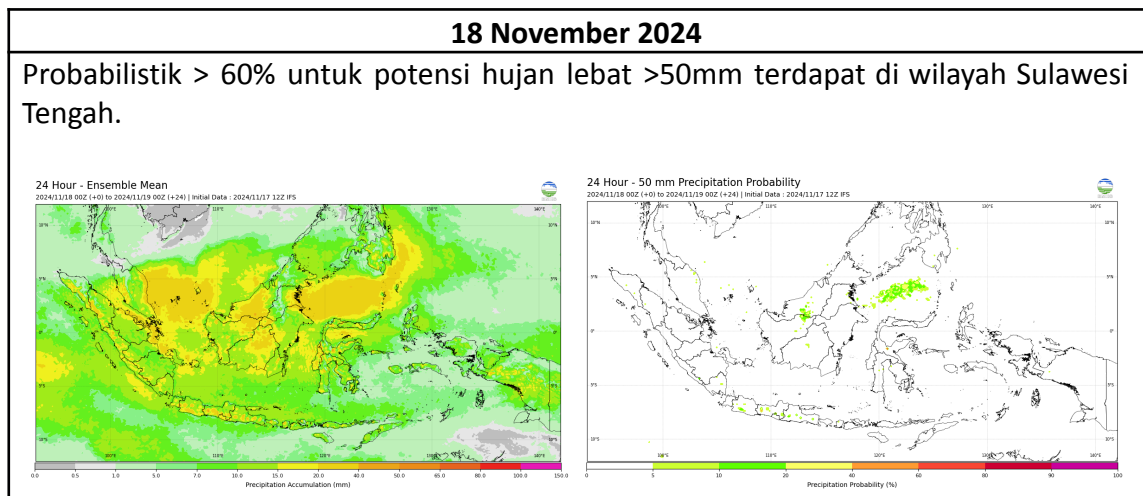


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 18 November 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 19 November 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 18-20 November 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	DKI Jakarta
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	DKI Jakarta
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	DKI Jakarta
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 18 s/d 20 November 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
18 November 2024	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jakbar, Jaksel, Jakut; hujan petir di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaktim, Jaksel, Jakut, Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
19 November 2024	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jaksel, Jakut, Jakbar,	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jakut, Jakbar; hujan petir di Jaktim; hujan sedang di Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jakbar, Jakut, Jaksel, Jaktim
20 November 2024	berawan tebal; hujan ringan di Jakut, Kep. Seribu, Jaktim	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jaksel, Jakut, Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Jakut, Jaksel, Jaktim, Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	November						
		18	19	20	21	22	23	24
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (18 - 24 November 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	18 - 24 November 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	18 - 24 November 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	18,19, 20, 22, 23 November 2024	21 November 2024
4		Riau	18 - 23 November 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	19 - 23 November 2024	NIHIL
6		Jambi	18 - 24 November 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	18 - 24 November 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	18 - 24 November 2024	NIHIL
9		Bengkulu	18 - 19 November 2024	NIHIL
10		Lampung	18 - 24 November 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	18 - 22 November 2024	NIHIL
12		Jakarta	18 - 22 November 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	19 - 24 November 2024	18, 21, 22, 23 November 2024
14		Jawa Tengah	18 - 20 November 2024	NIHIL
15		DIY	18 - 24 November 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	20 - 24 November 2024	18 - 19 November 2024
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	18 - 23 November 2024	NIHIL
18		NTB	18 - 21 November 2024	NIHIL
19		NTT	18 - 24 November 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	20-24 November 2024	18-19 November 2024
21		Kalimantan Tengah	18 - 24 November 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	18 - 24 November 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	18, 19, 23, dan 24 November 2024	NIHIL

24		Kalimantan Selatan	18-24 November 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	18 - 24 November 2024	NIHIL
26		Gorontalo	18 - 20 November 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	18 - 23 November 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	18 - 24 November 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	18 - 24 November 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	18 - 24 November 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	18 - 23 November 2024	NIHIL
32		Maluku	18 - 19 November 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	18 - 20 November 2024	NIHIL
34		Papua Barat	18 - 20 November 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	18 - 24 November 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	19 - 20, 22 - 24 November 2024	NIHIL
37		Papua	21 November 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	21 - 24 November 2024	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Kep. Riau, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan barat Sumatra, Laut Cina selatan, Selat Malaka, Selat Karimata, Selat Sunda, Laut Jawa, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Selat Makassar, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, dan Laut Arafura.